

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah didirikan berdasarkan alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung kelemahan. Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana (Soemitra, 2017).

Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Secara filosofis bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam. Oleh karena itu, didirikan mekanisme perbankan yang bebas bunga (bank Syariah).

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Muhammad & Harjanti, 2016). Menurut Karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap *asset* (ROA), baik untuk kategori bank dalam bentuk bank umum syariah (*full fledged islamic bank*), unit usaha syariah (bank konvensional yang membuka cabang syariah), maupun gerai syariah di kantor bank konvensional (*office channeling*) (Dewi, Rahma, & Prassetiono, 2011).

Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah dual banking sistem di mana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut.

Namun begitu sektor keuangan juga sangat peka dan terpengaruh erat dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro maupun mikro pada negara yang bersangkutan (Sahara, 2013). Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan

usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar (Carlo, 2014).

Tabel 1.1
Perkembangan ROA
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2013-2017

TAHUN	ROA
2013	0,50%
2014	0,17%
2015	0,20%
2016	0,22%
2017	0,11%

Sumber: Laporan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. 2013-2017

Dalam sejarah perkembangannya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tidak selalu mendapati kondisi yang baik, pasang surut juga dirasakan oleh bank syariah pertama di Indonesia ini. Hal tersebut terbukti dengan kondisi rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa profitabilitas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, di mana rasio tertinggi dari profitabilitas

Return On Assets (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. terjadi pada tahun 2013 dari periode 2013-2015. Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. turun ke level 0,11% per tahun 2017. Angka ini turun dua kali lipat dibandingkan tahun 2016 yang diketahui sebesar 0,22%. Penurunan *Return On Assets* (ROA) tersebut membuat kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. terganggu, laba bersih PT. Bank Muamalat Tbk. mengalami penurunan sebesar 67,6% atau sebesar Rp54,4 milyar menjadi Rp26,1 milyar pada tahun 2017 dari Rp80,5 milyar pada tahun 2016.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Wibowo & Syaichu, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil. Serta lebih dikhususkan pada perbankan syariah karena penelitian tentang profitabilitas bank syariah masih jarang dilakukan.

Semua variabel makroekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dengan asumsi bahwa Bank Islam melakukan usaha dengan tidak menggunakan prinsip bunga dan lebih ke arah investasi riil dengan model bagi hasil. Dengan

begitu lesunya ekonomi karena inflasi serta pertumbuhan GDP suatu Negara akan berakibat pada semakin meningkatnya risiko dan juga profit bank dari investasi.

Tabel 1.2
Inflasi dan GDP di Indonesia Tahun 2013-2017

TAHUN	INFLASI	GDP
2013	8,38%	8,87%
2014	8,36%	10,96%
2015	3,35%	7,77%
2016	3,02%	6,12%
2017	2,66%	11,99%

Sumber: Bps dan Bappeda

Pada teori ekonomi makro, inflasi selalu berkaitan dengan jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan mempengaruhi proses penciptaan uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar bisa dikontrol. Melalui tingkat bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, permintaan agregat, tingkat harga serta GDP riil. Selain itu pemerintah juga dapat mengatur tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI rate. Dengan begitu keuntungan bank dari sisi bunga sangat ditentukan kondisi ekonomi makro serta regulasi atau kebijakan pemerintah.

Tabel 1.3
Perkembangan SBIS Dari Tahun 2013-2017

Tahun	SBIS(%)
2013	5,80
2014	7,04
2015	6,83
2016	6,35
2017	5,74

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 1.3 menunjukkan pergerakan SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) dari Tahun 2013 sampai Tahun 2017. SBIS merupakan jenis surat pembiayaan berjangka waktu pendek dengan sistem *Ju'alah*. SBIS merupakan alat yang digunakan untuk mengatur nilai uang di pasar melalui mekanisme penyerapan kelebihan uang yang ada di masyarakat. Bila jumlah uang beredar di masyarakat meningkat, SBIS yang ditawarkan dengan sistem *Ju'alah* akan lebih tinggi. Bila *Ju'alah* SBIS tinggi akan menarik bank syariah menyimpan uang di SBIS daripada menyalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Kurs merupakan pertukaran antar mata uang yang berbeda. Dari perbedaan itu, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Peran kurs juga memengaruhi berbagai sektor, beberapa sektor salah satunya dibidang perbankan Amerika Serikat sebagai Negara dengan mata uang yang kuat menjadi *basic* dalam penentuan nilai tukar di Indonesia. Hal ini yang menjadikan kurs mata uang Indonesia sangat dipengaruhi oleh kurs mata uang Amerika Serikat. Pada saat kurs mata uang Amerika Serikat, dollar Amerika menguat, maka mata uang Indonesia rupiah akan melemah, begitu juga sebaliknya (Latifah, 2017).

Tabel 1.4
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar US tahun 2013-2017

Tahun	Kurs (Rupiah)
2013	12270
2014	12900
2015	14728
2016	13946
2017	13630

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan uraian dari latar belakang dimuka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2014Q4-2017Q4**”

B. Rumusan Masalah

Keberadaan bank syariah di Indonesia memang menjadi sebuah fenomena di tengah ramainya pasang surut industri perbankan. Konsep penggunaa model bagi hasil (*profitsharing*) yang ditawarkan memang cukup untuk memikat para investor. Ditengah situasi dan kondisi perekonomian indonesia yang sering terguncang dengan adanya inflasi dan berbagai krisis, bank syariah mampu menunjukkan performa yang baik meskipun tidak dipungkiri terkena imbas juga oleh perubahan kondisi perekonomian.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.?

2. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.?
3. Apakah *BI Rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.?
4. Apakah Kurs/nilai tukar rupiah (IDR/USD) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
4. Menganalisis pengaruh Kurs/nilai tukar rupiah (IDR/USD) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan profitabilitas pada bank syariah beserta variabel-variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah, untuk memahami dan mendalami masalah-masalah di bidang Ilmu Ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan Makroekonomi di sektor Perbankan.
2. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.
3. Manfaat Kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan, khususnya yang dapat mengoptimalkan Makroekonomi di sektor Perbankan.'

E. Metodologi Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program aplikasi Eviews 8. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan model ekonometrika sebagai berikut:

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 INF_t + \beta_2 Log(PDB)_t + \beta_3 SBIS_t + \beta_4 Log(KURS)_t + u_t$$

Di mana	:	
ROA	:	Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
INF	:	Inflasi periode 2014Q4-2017Q4
PDB	:	Produk Domestik Bruto periode 2014Q4-2017Q4
SBIS	:	Sertifikat Bank Indonesia Syariah periode 2014Q4-2017Q4
KURS	:	Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika periode 2014Q4-2017Q4
Bo	:	Konstanta
β_1 - β_3	:	koefisien regresi variable
U_t	:	Error Term

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK), Kementrian Perdagangan. Penelitian ini menggunakan data kuartal mulai dari 2014Q4 sampai 2017Q4.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang secara garis besarnya disusun sebagai berikut:

BAB I : LATAR BELAKANG MASALAH

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, serta teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan teori-teori yang merupakan dasar dalam penelitian ini, yang menjabarkan kerangka yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan syariah, inflasi, suku bunga BI, Produk Domestik Bruto, jumlah uang beredar, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN